

Sejarah Artikel

Diterima :  
April 2021

Revisi :  
Mei 2021

Disetujui :  
Juni 2021

## Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)

### *Increasing Knowledge of Health Cadres About Long Term Contraception Method*

**Dinni Randayani Lubis**

\*Penulis Koresponden: [Dinni@binawan.ac.id](mailto:Dinni@binawan.ac.id)

Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan, Jakarta, Indonesia

#### **Abstrak**

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan jenis kontrasepsi yang efektif untuk mencegah kehamilan. Berdasarkan data Profile Keluarga Indonesia pada tahun 2018, berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB penggunaan MKJP masih sangat rendah yaitu 17,8% dari keseluruhan jumlah peserta KB modern dan 82,19% penggunaan KB non MKJP. Rendahnya cakupan penggunaan kontrasepsi jangka Panjang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat lebih dari metode MKJP. Dalam upaya melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang metode MKJP maka perlu peran serta kader. Dimana peran serta kader kesehatan sebagai penyedia fasilitas kesehatan dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat, agar dapat memberikan motivasi untuk ikut serta dalam penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Salah satu cara yang dapat dilakukan tenaga Kesehatan adalah dengan memberikan informasi tentang MKJP terlebih dahulu kepada kader, dan selanjutnya kader dapat menyampaikan kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang MKJP. Kegiatan dilakukan di Universitas Binawan, peserta kegiatan ini adalah perwakilan kader kesehatan di kelurahan Cililitan berjumlah 20 orang. Hasil dari kegiatan ini adanya peningkatan pengetahuan kader tentang MKJP dari sebelum kegiatan dan setelah kegiatan dilaksanakan. Dengan adanya kegiatan ini dapat mempercepat penyebaran informasi kepada masyarakat, sehingga meningkatkan penggunaan metode (MKJP).

#### **Kata Kunci:**

- Kader Kesehatan
- Kontrasepsi
- Jangka Panjang
- WUS

#### **Abstract**

Long Term Contraception Method or MJKP is an effective type of contraception to prevent pregnancy. Based on data from the Indonesian Family Profile in 2018, based on the type of contraceptive selected by KB participants, the use of MKJP is still very low, namely 17.8% of the total number of modern family planning participants and 82.19% of non-MKJP family planning use. The low coverage of long-term contraceptive use is caused by the lack of public knowledge about the benefits of the MKJP method. In an effort to socialize to the community about the MKJP method, it is necessary to have the participation of cadres. Where is the role of health

#### **Keywords:**

- Health cadres
- Contraception
- Long-term
- WUS

*cadres as providers of health facilities in conducting outreach activities to the community, in order to provide motivation to participate in the use of long-term contraception. One way that health workers can do is to provide information about MKJP first to the cadres, and then the cadres can convey it to the community. This community services activity aims to increase the knowledge of cadres about MKJP. The activity was carried out at Binawan University, the participants of this activity were representatives of health cadres in Cililitan village totaling 20 people. The result of this activity is an increase in the knowledge of cadres about MKJP from before the activity and after the activity is carried out. With this activity, it can accelerate the dissemination of information to the public, thereby increasing the use of the method.*

## **1. PENDAHULUAN**

Kontrasepsi KB merupakan metode yang dianjurkan pemerintah untuk mencegah terjadinya kehamilan. Untuk memperoleh hasil yang baik diperlukan kontrasepsi yang berkualitas, agar dapat meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesehatan seksual penggunanya (Handayani et al., 2012). Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk adalah dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan jenis kontrasepsi yang efektif dari segi biaya dan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, namun peningkatan penggunaan MKJP di Indonesia dalam beberapa tahun belakangan sangat lambat. Pengambil keputusan ber-KB merupakan target dalam sasaran program komunikasi KB. Berdasarkan data Profile Keluarga Indonesia pada tahun 2018, berdasarkan jenis alat kontrasepsi yang dipilih oleh peserta KB aktif lebih dari 80% memilih suntik dan pil sebagai kontrasepsi bahkan sangat dominan dibandingkan dengan metode lainnya, Penggunaan MKJP masih sangat rendah yaitu 17,8% dari keseluruhan jumlah peserta KB modern dan 82,19% penggunaan KB non MKJP (Kemenkes RI, 2019).

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan PUS tidak menjadi peserta KB adalah pelayanan KB yang masih kurang berkualitas, keterbatasan alat kontrasepsi, penyampaian konseling maupun KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi) belum dilaksanakan dengan baik, hambatan budaya, kelompok wanita yang sudah tidak ingin anak lagi tetapi tidak menggunakan alat

kontrasepsi (*unmet need*), dan kelompok *hard core* yaitu kelompok wanita yang tidak mau menggunakan alat kontrasepsi baik pada saat ini maupun pada waktu yang akan datang. Pengambilan keputusan dalam memilih kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kontrasepsi dari pengambil keputusan.

Kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi merupakan salah satu faktor utama tidak menggunakan KB pada populasi dengan prevalensi kontrasepsi rendah (*World Health Organization, 2017*). Hal ini dibuktikan oleh salah satu penelitian yang dilakukan di Tigray Ethiopia tahun 2011 bahwa wanita menikah dengan pengetahuan yang tinggi tentang MKJP berpeluang 8 kali lebih memilih MKJP dibanding yang berpengetahuan rendah (Alemayehu et al., 2012).

Pengetahuan tentang kontrasepsi berpengaruh terhadap pemilihan dan penggunaan kontrasepsi namun pengetahuan tentang kontrasepsi akan lebih berpengaruh signifikan terhadap penggunaan kontrasepsi jika calon akseptor mendapatkan informasi yang memadai tentang metode spesifik kontrasepsi (*World Health Organization, 2017*). Informasi yang memadai tentang kontrasepsi dapat diperoleh dari penyedia layanan KB diantaranya tentang informasi mengenai jenis-jenis kontrasepsi, cara penggunaan, efektifitas, tingkat kegagalan, efek samping dan cara mengatasi efek samping, serta dimana kontrasepsi tersebut dapat diperoleh (Trussell, 2013)

Lokasi pengabdian masyarakat dipilih sebagai tindak lanjut dari hasil Survey Mawas Diri yang dilakukan pada lokasi tersebut didapatkan rendahnya cakupan penggunaan metode kontrasepsi Jangka panjang pada wanita usia subur (WUS), tingginya paritas WUS, serta kurangnya informasi yang didapat terkait penggunaan MKJP, sehingga Wus takut untuk memilih kontrasepsi jangka panjang sebagai alat kontrasepsi. Melihat hal tersebut perlu adanya kegiatan sosialisasi yang harus dilakukan. Pemberian informasi MKJP melalui kader kesehatan merupakan langkah awal yang dapat dilakukan, melihat peran serta kader yang tinggi di masyarakat, kader merupakan orang terdekat yang dipercaya yang ada ditengah-tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya dukungan dari kader kesehatan agar MKJP padat tersosialisasikan dengan baik

di masyarakat. Salah satu cara yang dapat dilakukan tenaga kesehatan adalah dengan memberikan informasi tentang MKJP terlebih dahulu kepada kader, dan selanjutnya kader dapat menyampaikan kepada masyarakat.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 27 Desember 2021 pada pukul 09.00 s.d 12.00 WIB. yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka di Universitas Binawan. Peserta kegiatan ini adalah perwakilan kader dari masing-masing RT yang sudah dilakukan Survey Mawas Diri yang berada di RW 003, 007, dan 013 wilayah Kramat Jati Jakarta Timur berjumlah 20 orang. Selama pelaksanaan kegiatan berlangsung, melakukan penerapan protokol Kesehatan, dimana peserta dilakukan pengukuran suhu terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan, wajib menggunakan masker selama kegiatan berlangsung, menjaga jarak. serta menyediakan *hand sanitizer* di ruangan kegiatan.

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah tahap pertama sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan peserta terlebih dahulu mengisi *pre-test* tentang metode kontrasepsi jangka panjang dengan menggunakan instrument kuesioner. Kegiatan *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Pelaksanaan kegiatan diatur oleh moderator.

Tahap kedua adalah pemberian materi (Gambar 1 dan Gambar 2) diberikan melalui persentasi (Gambar 3) pemaparan materi tentang metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) oleh pemateri jam selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya jawab. Sesi tanya jawab dilaksanakan langsung pada pemateri ditutup dengan kesimpulan oleh moderator.

Tahap ketiga pelaksanaan kegiatan adalah *Post-test* dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kegiatan *post-test* ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan penyuluhan

yang dilakukan kepada para peserta. Kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* ini selanjutnya dibandingkan untuk dilakukan analisis.



**Gambar 1. Proses pelaksanaan kegiatan**



**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab**

## Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)



Gambar 3. Materi Penyuluhan

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Kebidanan merupakan salah satu dari program Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa, Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah adanya upaya peningkatan pengetahuan dari peserta terkait penggunaan MKJP, diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku terkait dengan keinginan untuk menjadi peserta dari MKJP.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dimana peserta kegiatan sangat antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. Dari hasil evaluasi kegiatan adanya peningkatan pengetahuan tentang Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, hal ini menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tabel rincian dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden**

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
Berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun)	12	60
Tidak Bersiko (20-35 tahun)	6	30
Pendidikan		
Rendah (SD-SMP)	3	15
Tinggi (SMA-PT)	17	85
Paritas		
Primipara	4	20
Multipara	16	80

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden berada dalam kelompok usia tidak beresiko sebesar 60%, mayoritas responden berpendidikan tinggi 85%, dan mayoritas responden dengan paritas multipara sebesar 80%.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang**

Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	Frekwensi (N)	Persentase (%)	Frekwensi (N)	Persentase (%)
<b>Baik</b>	2	10	13	65
<b>Cukup</b>	6	30	6	30
<b>Kurang</b>	12	60	1	5
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Dari Tabel 2 distribusi frekwensi tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi jangka Panjang didapatkan hasil sebelum penyuluhan mayoritas

responden berpengetahuan kurang sebesar 60% dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 10 %, setelah diberikan penyuluhan maka didapatkan hasil mayoritas responden pengetahuan baik sebesar 65% dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebesar 5%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pemberian informasi dalam program KB dikenal dengan nama Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) KB. KIE adalah suatu kegiatan dimana terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat. Adapun bentuk dari KIE KB dapat berupa penyuluhan yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, kader, kunjungan oleh petugas KB (Lina, et al., 2012). KIE KB merupakan aspek penting dalam pelayanan keluarga berencana. Dengan melakukan KIE berarti membantu calon akseptor untuk dapat menentukan jenis kontrasepsi yang akan dipilih. Pengambilan keputusan untuk memilih alat kontrasepsi yang sesuai, tepat, dan efektif bagi ibu untuk mengatur jarak kehamilannya ataupun membatasi jumlah kelahiran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Raeni (2012) mengungkapkan bahwa responden yang pengetahuan baik tentang MKJP tinggi memiliki peluang sebesar 2,6 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Laras (2015) dimana pengetahuan responden yang tinggi menggambarkan tingkat wawasan yang lebih luas, sehingga lebih memudahkan untuk menerima inovasi baru dan pengambilan keputusan yang sesuai, sehingga semakin kurang pengetahuan responden tentang kontrasepsi jangka panjang, semakin rendah pula penggunaan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan responden dengan pengetahuan baik (Haryani, 2014). Peningkatan pengetahuan kader tentang MKJP akan berdampak pada motivasi kader dalam upaya penyebaran informasi kepada masyarakat (Wulandari R, 2020).

#### **4. SIMPULAN**

Terdapat peningkatan pengetahuan kader tentang kontrasepsi jangka panjang terlihat dari hasil evaluasi kegiatan sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman kader tentang MKJP diharapkan dapat



membantu penyebaran informasi kepada masyarakat diwilayah setempat, karena dengan informasi yang baik akan metode kontrasepsi MKJP dapat meningkatkan motivasi dalam menggunakan kontrasepsi tersebut. Maka terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan salah satu upaya ikut mensukseskan program pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk dengan melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS).

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pelaksanaan kegiatan ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang membantu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ketua RW 003, 007, dan 013 kecamatan Kramat jati, warga dan kader Kesehatan sebagai mitra kegiatan yang sudah bersedia membantu dalam proses pengumpulan data serta kesediaanya untuk berpartisipasi pada kegiatan ini,

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

Handayani, L., Hariastuti, I., Latifah, C., (2012), *Peningkatan Informasi Tentang Kb: Hak Kesehatan Reproduksi Yang Perlu Diperhatikan Oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana*. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, 15 (3), 289–297.

Kemenkes RI. (2019), *Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2018* . Jakarta; Kementerian Kesehatan RI.

*World Health Organization. (2017). Accelerating uptake of voluntary, rightsbased family planning in developing countries.*

*Alemayehu,, M., Belachew, T., & Tilahun, T. (2012). Factors associated with utilization of long acting and permanent contraceptive methods among married women of reproductive age in Mekelle town, Tigray region, north Ethiopia. BMC Pregnancy and Childbirth, 12(1), 6. <https://doi.org/10.1186/1471-2393-12-6>*

*Trussell, J. (2013). Contraceptive Failure in the United States. Contraception, 27(3), 320–331. <https://doi.org/10.1002/nbm.3066.Non-invasive>*

*Lina. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Ber-KB Pasangan Usia Subur Suami Istri Keluarga Ekonomi Rendah di Desa Rawamangun Kab. Luwu Utara. STIKES Nani Hasanuddin Makassar. Vol. 1 Nomor 1 Tahun 2012.*

*Rainy A (2012) Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) diwilayah kerja Pancoran Mas Depok, FKM UI [lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20294580-S-Rainy%20Alus%20Fienalia.pdf](http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20294580-S-Rainy%20Alus%20Fienalia.pdf)*

*Mahmudah, Laras Tsany Nur., & Indrawati, Fitri. (2015). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. Unnes Journal of Public Health (2), 76 – 85*